

PELAKSANAAN PROPER DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Sofia Achnes
FISIP Universitas Riau

Abstract

The development of industrial sector has contribute a very positive impacts to the local community such as opening opportunities and job vacancies, connecting people on that area to the outside world and widening the development of all fields. On the other hand, it has also increasing the negative impacts for local communities such as producing water pollution, air, noise, dust and so on. Due to the existence of these problems, the government issued a policy which is called as PROPER (Corporate Performance Rating Program in Environmental Management) in Indonesia. This study aimed to find an effective and efficient model in the proper implementation through environmental management system, to know the factors that influence and analyze the community empowerment system in the implementation of proper. The data obtained through interviews, observations and questionnaires by using mixed methods of quantitative and qualitative and also triangulation analysis. The key informants were taken by using snowball sampling as needed. Further, these three variables could be collaborated as an effective and efficient model in the proper implementation such in Figure 1. By applying this model, the company's performance will be more optimal and later, the environmental crisis can be overcome.

Keywords: proper, environmental management system, and empowerment society

PENDAHULUAN

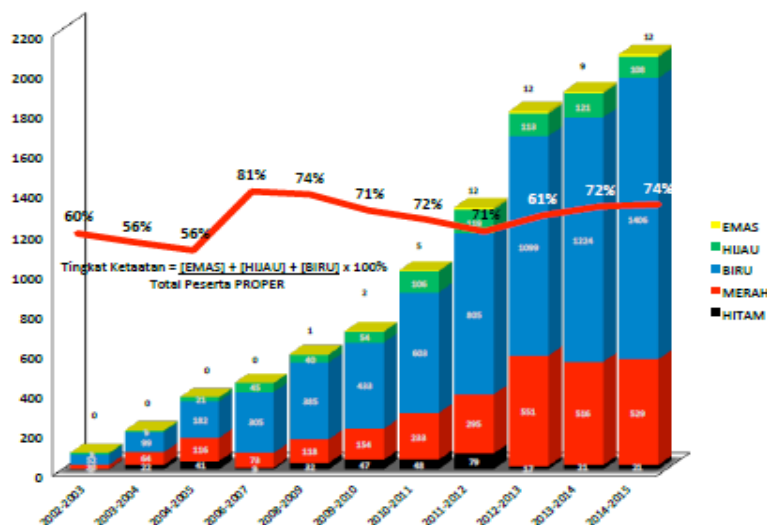
Kebijakan pembangunan nasional telah menggariskan bahwa pembangunan lingkungan hidup diarahkan untuk menjaga dan meningkatkan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup agar kegiatan sosial ekonomi masyarakat dan pembangunan nasional serta usaha pemanfaatan sumber daya alam termasuk air, tanah dan udara berlangsung secara berkelanjutan melalui peningkatan kesadaran akan lingkungan hidup, konservasi dan rehabilitasi ekosistem, pencegahan dan pengendalian pencemaran, pengelolaan usaha pemanfaatan sumber daya alam secara benar dan bertanggung jawab, dan melalui penataan ruang serta keterpaduan kegiatan pembangunan dalam wilayah, didukung oleh peran serta masyarakat dan dunia usaha serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan telah dilakukan oleh pemerintah. Kebijakan pemerintah dilakukan untuk mencegah terjadinya dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan-perusahaan dalam aktivitas industrinya. Salah satu upaya dilakukan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup yakni mengadakan program penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yang dikenal dengan PROPER. PROPER telah dilakukan sejak tahun 2002 oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. PROPER dilakukan melalui berbagai kegiatan yang diarahkan untuk: (i) mendorong perusahaan untuk menaati peraturan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif reputasi, dan (ii) mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih (*cleaner production*).

Pada periode 2002 – 2015 telah dilakukan penilaian oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Provinsi sesuai dengan kewenangan masing-masing. Menurut Amandha dkk, bahwa program penilaian proper yang terdiri dari lima warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam ini akan dapat membantu pemerintah dalam menilai kinerja



masing-masing perusahaan. Dengan adanya proper ini, perusahaan dapat memaparkan informasi tentang ketaatan perusahaan, sehingga masyarakat dapat memberikan respon baik maupun buruk terhadap perusahaan.



Gambar 1. Perkembangan Peserta PROPER sejak 2002 sampai dengan 2015

Pada periode 2014-2015 telah dilakukan evaluasi dan pengawasan melalui mekanisme proper terhadap 2076 perusahaan. Dari sejumlah perusahaan tersebut dilakukan 2015 pemeringkatan dan 61 perusahaan tidak diumumkan. Pada tahun-tahun mendatang, jumlah ini akan terus ditingkatkan sehingga ditargetkan tahun 2015 pengawasan proper akan mencakup lebih dari 2000 perusahaan.

PT. Riau Andalan Pulp And Paper (RAPP) merupakan salah satu perusahaan besar skala internasional yang beroperasi di Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. PT RAPP sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2009 juga berada dalam satu kawasan industri yaitu Kawasan Industri Kampar (KIK). PT RAPP pernah berhasil meraih kategori *green* (sertifikat hijau) yaitu suatu penghargaan yang diberikan kepada penanggung jawab yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih lanjut yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pengelolaan sistem lingkungan dan pemanfaatan sumber daya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery*) dan melakukan tanggung jawab sosial CSR dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Mixed Methods* yaitu dengan menggunakan kuantitatif dan kualitatif serta menggunakan *Analisis Triangulasi*. Untuk memperoleh informan sebanyak 10 orang yang terdiri dari masing-masing aparat Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat dan Pimpinan Perusahaan dengan menggunakan *snowball sampling* sesuai dengan kebutuhan.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil Pembahasan

Pelaksanaan proper dalam mendorong proses pengelolaan lingkungan hidup di kawasan PT RAPP dapat dilakukan melalui sistem manajemen lingkungan. Sistem manajemen lingkungan dibuat untuk sebuah sasaran perusahaan yaitu memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan serta menyusun rencana guna pencapaian sasaran tersebut. Sehingga sistem ini dirasa cukup tepat untuk dipakai oleh perusahaan dalam rangka usaha mengadakan pengelolaan terhadap lingkungan (*Commission for Environmental*



cooperation, 2005). Dengan adanya Hutan Taman Industri (HTI) dan Hak Penguasaan Hutan (HPH) dan Sistem Manajemen Lingkungan yang baik akan berpengaruh terhadap keseimbangan lingkungan.

Apabila keseimbangan lingkungan sudah baik akan berpengaruh terhadap masyarakat. Jika perusahaan telah melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan baik akan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang sedang melaksanakan aktivitas operasional menimbulkan dampak baik dampak positif maupun negatif, oleh sebab itu Pemerintah mencanangkan suatu program yang dikenal dengan "PROPER". Kinerja perusahaan yang baik maka akan mencapai peringkat proper yang lebih tinggi (*beyond compliance level*) yaitu aspek upaya lebih dari pentaatan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan sistem manajemen lingkungan yang dilakukan oleh PT. RAPP dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang kurang fokus yaitu sebesar 90,62% merupakan faktor yang paling dominan sebagai penyebab kurang efektif pelaksanaan proper, kemudian diikuti peran aktor pimpinan (manajemen) yang kurang responsif (gerius) yaitu sebesar 84,37%, serta lemahnya monitoring yang dilakukan (81,25%) dan diikuti sikap kelompok sasaran yang kurang mendukung (75,00%). Sistem manajemen lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja perusahaan dalam pelaksanaan proper.

Dalam pelaksanaan kebijakan, penilaian ketaatan menjawab pertanyaan sederhana saja. Apakah perusahaan sudah taat terhadap peraturan pengelolaan lingkungan hidup? Peraturan lingkungan hidup yang digunakan sebagai dasar penilaian saat ini adalah peraturan yang berkaitan dengan persyaratan dokumen lingkungan dan pelaporannya, pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah berbahaya dan beracun (B3), pengendalian pencemaran air laut dan potensi kerusakan lahan. Untuk itu peneliti menggunakan Teori George E. Edward III untuk mengetahui faktor apa yang dominan mempengaruhi pelaksanaan proper dalam menilai kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kebijakan yang dilakukan oleh PT. RAPP dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang kurang intensif yaitu sebesar 84,37 % merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kurang efektifnya pelaksanaan proper, diikuti dengan faktor disposisi (watak dan karakteristik) sebesar 81,25 %, kemudian struktur birokrasi yang terlalu panjang dan berbelit-belit sebesar (71,88 %) berpengaruh kepada tidak optimalnya kinerja perusahaan serta faktor sumber daya manusia dan finansial (68,75 %). Faktor yang mempengaruhi kebijakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui faktor yang menjadi kendala.

Selain faktor yang dikemukakan menurut George E. Edward, ditemukan faktor lain yang merupakan kendala dalam pelaksanaan proper. Faktor yang menjadi kendala adalah faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencapaian peringkat proper yang lebih tinggi, yaitu meliputi; faktor bencana alam, adanya gangguan industri sehingga terjadinya kekosongan persediaan suku cadang yang dibutuhkan serta faktor mutasi manajer dan asisten manajer. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa faktor yang paling dominan menjadi kendala dalam pelaksanaan proper adalah faktor gangguan industry. Hal ini disebabkan kosongnya suku cadang/peralatan yang sangat berpengaruh terhadap efektifitasnya kebijakan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan proper yang dilakukan oleh PT. RAPP dapat disimpulkan bahwa gangguan industri yaitu sebesar 81,25 % merupakan faktor yang paling dominan yang berpengaruh terhadap kurang efektifnya pelaksanaan kebijakan proper, kemudian diikuti dengan keadaan alam (75,00 %) serta mutasi manajer dan asisten manajer (71,88 %).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang harus menjadi prinsip utama bagi seluruh instansi baik pemerintah maupun pihak perusahaan. Apabila perusahaan telah melakukan pemberdayaan masyarakat dengan baik maka keadaan sosial



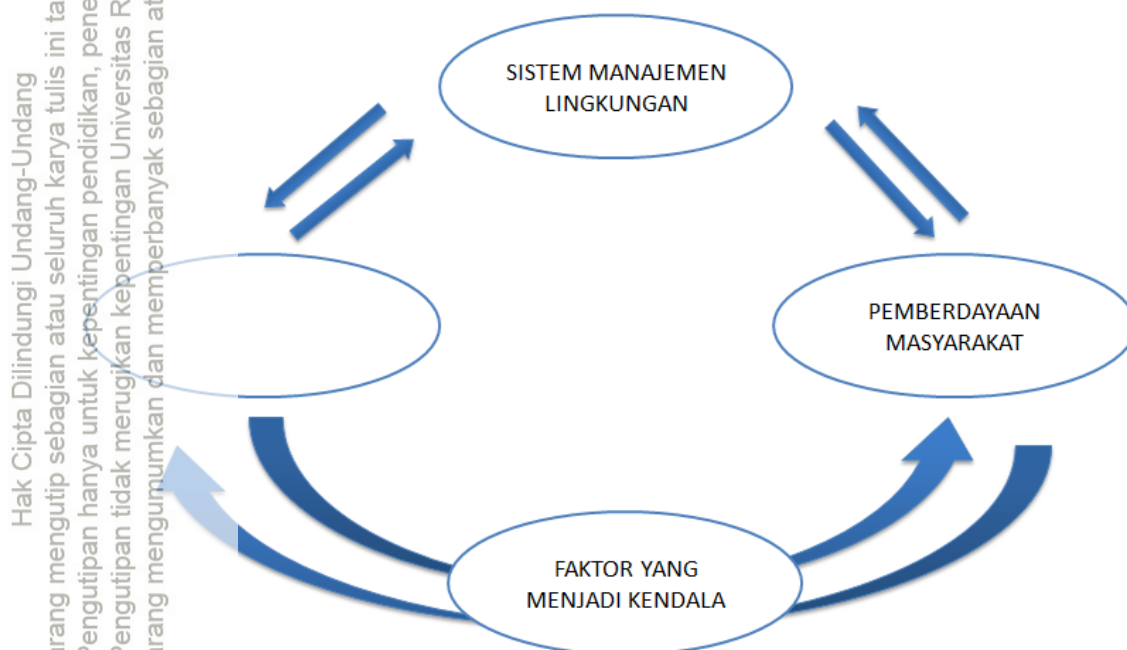
ekonomi masyarakat akan meningkat seiring keadaan kesejahteraan masyarakat akan lebih baik dan akan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Apabila kinerja lingkungan sudah baik, maka peringkat proper akan lebih optimal. Berdasarkan hasil penelitian, sistem pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT. RAPP sudah baik, dimana pemberdayaan pada sektor sosial yaitu sebesar 87,50 % merupakan faktor yang paling dominan, kemudian diikuti pada sektor ekonomi (81,25 %) dan pada sektor ekologi (71,87 %). Sistem pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap kebijakan melalui faktor yang menjadi kendala.

Disamping itu apabila dilihat secara keseluruhan maka sistem manajemen lingkungan berpengaruh terhadap pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan kebijakan berpengaruh faktor yang menjadi kendala dan faktor yang menjadi kendala berpengaruh pemberdayaan masyarakat. Pada Gambar 18 dapat ditemukan bahwa sistem manajemen lingkungan merupakan variabel yang paling dominan, diikuti dengan variabel pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan kebijakan dan faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan proper.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menemukan suatu model yang efektif dan efisien diperlukan analisis sistem manajemen lingkungan, pelaksanaan kebijakan, dan faktor yang menjadi kendala serta pemberdayaan masyarakat. Keempat variabel tersebut dikolaborasikan untuk suatu model. Dengan model kinerja perusahaan akan lebih optimal. Apabila kinerja lingkungan sudah optimal maka krisis lingkungan dapat diatasi.

Luaran yang Dicapai

Luaran yang dicapai dalam penelitian ini adalah menemukan suatu model yang ideal secara efektif dan efisien dengan meminimalisasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan serta terciptanya program dan sumber daya yang sinergi dengan cara mengkolaborasikan sistem manajemen lingkungan, faktor yang mempengaruhi kebijakan serta pemberdayaan masyarakat yang optimal sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelola lingkungan hidup ketingkat yang lebih optimal. Dari uraian diatas, dapat ditemukan suatu model yang ideal secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan proper yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Kebaharuan Penelitian Model Penerapan Proper Secara Efektif Dan Efisien



Hasil penelitian ini akan dipublikasikan melalui Artikel Ilmiah Nasional dan Jurnal Terindeks serta Jurnal Internasional Terindeks *Scopus*. Dan ingin menjadikan penelitian ini terdaftar di HKI (Hak Kekayaan Intelektual).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan proper pada PT RAPP telah memperoleh peringkat “Biru”. Proper biru berarti menunjukkan bahwa perusahaan telah dinilai taat dalam upaya pelaksanaan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan minimum, perundang-undangan. Namun untuk mencapai peringkat yang lebih tinggi (*beyond compliance level*) harus meningkatkan kinerjanya. Sistem manajemen lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja perusahaan dalam pelaksanaan proper. Dimana indikator yang paling dominan adalah perencanaan yang kurang fokus, diikuti peran aktor pimpinan (manajemen), lemahnya monitoring yang dilakukan dan sikap kelompok sasaran yang kurang mendukung. Faktor yang mempengaruhi kebijakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui faktor yang menjadi kendala. Dimana komunikasi merupakan indikator yang paling dominan, diikuti faktor disposisi (watak dan karakteristik), kemudian struktur birokrasi dan sumber daya manusia dan finansial.

- Sistem pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap kebijakan melalui faktor yang menjadi kendala. Pemberdayaan masyarakat yang paling dominan adalah pada sektor sosial, sektor ekonomi dan sektor ekologi.
- Ditemukan faktor lain yang menjadi kendala yaitu faktor gangguan industri merupakan faktor yang paling dominan, diikuti faktor keadaan alam kemudian faktor mutasi manajer dan asisten manajer.

Sistem manajemen lingkungan, kebijakan, dan sistem pemberdayaan masyarakat dapat ditemukan suatu model yang ideal secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan proper, dimana terdapat hubungan antara masing-masing variabel dengan indikator yang sudah ditentukan. Disamping itu juga, variabel yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Apabila dilihat dari masing-masing variabel penelitian, ternyata variabel sistem manajemen lingkungan lebih berpengaruh sangat besar daripada variabel pemberdayaan masyarakat kemudian diikuti oleh variabel faktor yang mempengaruhi variabel faktor yang menjadi kendala.

Untuk meningkatkan pencapaian proper ke tingkat yang lebih baik (*optimal*) maka diperlukan sistem manajemen lingkungan, kebijakan dan pemberdayaan masyarakat yang sinergis terhadap kinerja perusahaan dalam pelaksanaan proper.

Untuk sistem manajemen lingkungan diperlukan :

- Perencanaan kebijakan proper yang komprehensif dengan melibatkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kompetensi dari program proper tersebut.

- Manajemen yang lebih baik agar menjadi lebih profesional dan menjalankan aturan perundang-undangan khususnya yang menyangkut kebijakan proper secara maksimal.

- Strategi yang baik agar kegagalan operasi pabrik dapat diminimalisir sehingga tidak berpengaruh dalam pelaksanaan kebijakan proper pada PT RAPP di tahun - tahun mendatang.

Untuk intern PT RAPP, kepada unit kerja yang ditugaskan untuk menangani pengelolaan lingkungan agar melakukan komunikasi yang intensif dengan unit kerja kelompok sasaran, sehingga pelaksanaan kebijakan proper dapat berjalan dengan baik sehingga pencapaian peringkat proper PT RAPP dapat optimal. Dalam pelaksanaan



proper pada sistem pemberdayaan masyarakat dapat digunakan model *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pengembangan model kinerja lingkungan yang diadopsi dari Riant Nugroho (2004), George E. Edward (1980) dan Untung (2008). Model yang telah ditemukan dalam penelitian ini, bukan hanya untuk perusahaan PT RAPP (*Riau Andalan Pulp and Paper*) saja tetapi perusahaan lainnya yang melaksanakan proper di Indonesia. Sehingga dengan ditemukannya model ini dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi Syahza,. 2013. *Model Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Meranti*. Pekanbaru: UNRI Press
- Ambadar, Jackie. 2008. *Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Praktek di Indonesia*. Jakarta: PT Alex Media Compoindo
- Antarti, A T. 2012. Pengukuran Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Performance Prism* Pada PT Tunas Dwipa Matra
- Cahyanowati, Nur. 2011. Pelaporan dan Kinerja Pertanggungjawaban Lingkungan Perusahaan-perusahaan Publik Peserta Proper di Indonesia. *Jurnal Maksi*. Vol. 11 No 2 (189-206). Universitas Diponegoro
- Dwijowijoto, Riant Nugroho. 2004. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Kelompok Gramedia
- Dwijowijoto, Riant Nugroho. 2007. *Analisis Kebijakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Kelompok Gramedia
- Idir, A dkk. 2015. *Pendidikan Responsif Gender Di Kabupaten Rokan Hilir*. Pekanbaru; Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
- Manyan, B 2004. *Management Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Global*, UNRI Press, Pekanbaru, 2004
- Forgeresen, S.E, and Bendoricchio.G. 2001. *Fundamental of Ecological Modelling*. Elsevier
- Keban, 2004. *Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu*. Jakarta: Grafa Media
- Nugroho, Riant, 2007. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta : Alex Media Komputindo
- Basakori, Abbas dkk. 2007. *Mixed Methodology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wahid, Solichin A. 2005. *Pengantar Analisis Kebijakan Negara*. Jakarta: Reneka Cipta
- Wahid, M. H. & Wlenir, P L. 2000. *Metode dan Analisis Penelitian Mencari HUBungan*. Alih Bahasa Dr. Arif Sunadi Sadiman, M.Sc dan Dr. Said Hutagaul. Jilid I
- Wahid, R, Sekar dkk. 2012. *Kumpulan Praktek Pengelolaan Lingkungan Terbaik Perusahaan Peraih Peringkat Proper Hijau Tahun 2012*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia

